



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
Jurnal KOPASTA, 7 (2), (2020) 85-93 -



P-ISSN : 2442-4323

E-ISSN : 2599 0071

**HUBUNGAN MOTIVASI SISWA MEMILIH SEKOLAH
 TERHADAP PERENCANAAN ARAH KARIER
 THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT MOTIVATION IN CHOOSING
 SCHOOL TO CAREER DIRECTION PLANING**

**STUDENTS 'MOTIVATION RELATIONSHIP IN CHOOSING SCHOOLS
 ON CAREER DIRECTION PLANNING
 THE RELATIONSHIP BETWEEN STUDENT MOTIVATION IN CHOOSING
 SCHOOL TO CAREER DIRECTION PLANING**

¹Fauzi Isra & ²Prayitno & ³Yeni Karneli

¹ (Mahasiswa S3 Bimbingan Konseling UNP)

² (Dosen S3 Bimbingan Konseling UNP)

³ (Dosen S3 Bimbingan Konseling UNP)

¹ Fauzi Isra, fauziisra1971@gmail.com

Abstrak

Pada dasarnya, pendidikan merupakan bagian dari perjalanan awal karier seseorang. Pendidikan juga merupakan unsur utama dari usaha seseorang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu. Kesesuaian pekerjaan dengan keadaan dirinya diyakini, akan membawa mereka untuk dapat menjalani kehidupan secara lebih baik di masa depan. Secara lebih khusus bagi siswa SMA, keputusan tentang jenis pendidikan yang dipilih mempunyai implikasi langsung dengan lapangan kerja, jabatan atau karier yang dicita-citakan setelah menyelesaikan studi pada jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menjelaskan hubungan antara motivasi siswa memilih sekolah terhadap perencanaan arah karier. Hipotesis yang diajukan, yaitu: terdapat hubungan motivasi siswa memilih sekolah terhadap perencanaan arah karier siswa.

Kata kunci: motivasi siswa memilih sekolah, perencanaan karier

Abstract

Basically, education is part of a long way trip on to career. Education is also a major element of one's efforts in preparing to enter the world of occupations. Suitability of employment with the state itself is believed, will bring them to a better life in the future. More specifically, for high school students, a decision on the selected type of education has direct implications for the career, office or aspired to a career after completing his studies at the level of education which he passes. This research were aims at reveal and explain the relationship between student motivation in school to learn to plan a career direction. Hypotheses were proposed, there is a correlation of school students motivation for students planning a career direction.

Keywords: school students motivation, planning a career

PENDAHULUAN

Belajar merupakan kegiatan yang khas dan kegiatan yang terjadi pada semua orang tanpa mengenal batas usia dan berlangsung seumur hidup (*life long education*). Belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan (Sardiman, 2003: 20).

Secara lebih operasional dapat dikemukakan bahwa belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal pokok, yaitu: (a) usaha untuk menguasai dan (b) sesuatu yang baru. Usaha untuk menguasai merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar (Prayitno, 2009: 310).

Menurut UU No. 20/2003 pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Sekolah menengah atas (SMA) adalah bentuk satuan pendidikan menengah yang menyelenggarakan program pendidikan tiga tahun setelah sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP). Dalam bidang bimbingan karier di sekolah menengah atas bertujuan untuk membantu para siswa dalam mengenal potensi diri mereka masing-masing sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan mereka masing-masing.

Setelah lulus sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), siswa melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas (SMA) lalu ke perguruan tinggi karena 90% pengetahuan yang diberikan di Sekolah menengah atas (SMA) memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setelah lulus dari perguruan tinggi barulah bekerja dan mengembangkan karier. Agar jalur ini benar-benar berhasil maka haruslah dipersiapkan secara sungguh-sungguh segala kondisi seperti nilai hasil belajar (kemampuan), minat, bakat, fisik serta mental dan sosial ekonomi (Agus Ria Kumara, 2011: 4)

Siswa sekolah menengah atas (SMA) masuk pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa kedewasaan. Suatu masa yang mempengaruhi perkembangan dalam aspek sosial, emosi dan fisik. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang mengarah pada persiapan memenuhi tuntutan dan peran sebagai orang dewasa. Pada tahap ini, salah satu tugas perkembangan remaja adalah memilih, mempersiapkan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan serta membuat keputusan karier.

Pemilihan karier secara historis berasal dari bimbingan vokasional yaitu suatu proses membantu klien untuk memilih, mempersiapkan dan memperoleh keberhasilan dalam suatu

pekerjaan tertentu. Konseling karier merupakan salah satu bentuk bimbingan karier pada dasarnya lebih menekankan aspek psikologis. Akan tetapi konseling karier mempunyai konteks yang lebih luas dari psikologi konseling karena konseling karier harus mencakup seluruh gaya hidup seseorang individu dan dalam kaitan dengan lingkungan budaya dirinya (M. Surya, 1988: 255-256).

Persiapan karier di sekolah lanjutan tingkat atas, yaitu siswa mengenal dunia kerja, lingkungan pendidikan lanjutan dan diri sendiri dalam kaitan satu sama lain, terutama bila siswa sudah mulai memikirkan secara serius kemungkinan untuk memasuki bidang jabatan tertentu. Oleh karena itu, pada jenjang ini siswa mampu menangkap relasi antara konstelasi kualifikasi yang dituntut dalam memegang suatu jabatan, pendidikan lanjutan, pendidikan prajabatan serta diri sendiri dalam berbagai aspeknya (W.S Winkel, 1997: 634-635).

Keputusan tentang pilihan pekerjaan, jabatan atau karier yang dicita-citakan seseorang mempunyai kaitannya yang erat dengan pendidikan yang ditempuh dan harus diselesaikannya. Pada dasarnya, pendidikan tersebut merupakan bagian dari perjalanan awal karier seseorang. Pendidikan juga merupakan unsur utama dari usaha seseorang dalam mempersiapkan diri untuk memasuki jenis pekerjaan tertentu. Kesesuaian pekerjaan dengan keadaan dirinya diyakini, akan membawa mereka untuk dapat menjalani kehidupan secara lebih baik di masa depan. Secara lebih khusus bagi siswa SMA, keputusan tentang jenis pendidikan yang dipilih mempunyai implikasi langsung dengan lapangan kerja, jabatan atau karier yang dicita-citakan setelah menyelesaikan studinya pada jenjang pendidikan yang ditempuhnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketepatan dalam mengambil keputusan tentang pilihan pendidikan lanjutan yang akan dijalannya memiliki implikasi langsung terhadap arah pilihan jabatan atau pekerjaan setelah mereka menamatkan studinya. Sebaliknya ketidaktepatan dalam mengambil keputusan tentang pilihan pendidikan lanjutan yang akan dijalannya, akan mengakibatkan bayangan yang suram dalam menentukan arah pilihan dan memperoleh lapangan kerja di masa depan.

Kenyataan tentang keberhasilan dan kegagalan siswa dalam menentukan perencanaan arah kariernya, diperkirakan erat hubungannya dengan pemahaman diri siswa itu sendiri, pemahaman siswa terhadap lingkungan maupun informasi karier yang diperoleh dari bimbingan karier di sekolahnya, motivasi siswa memilih sekolah menengah dan prestasi belajar yang diarahkannya, apakah cocok dan sesuai dengan perguruan tinggi yang akan dipilihnya nanti. Mengingat pentingnya perencanaan arah karier bagi siswa SMA sebagai seorang yang sedang menjalani perkembangan di masa remaja dan penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam membantu siswa merencanakan arah kariernya

1. Motivasi siswa memilih sekolah

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2011: 73-74) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian ini mengandung elemen penting yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Motivasi dalam hal ini merupakan respons dari suatu aksi yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terdorong oleh adanya unsur lain, yaitu suatu tujuan.

Menurut Hamzah B Uno (2011: 9) motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Sasaran motivasi adalah: (a) mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dalam hal ini, motivasi merupakan motor penggerak dari setiap kebutuhan yang akan dipenuhi, (b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai dan (c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Menurut Kartono (dalam Kamus Psikologi, 2003: 290-291) menjelaskan bahwa motivasi adalah:

- 1) Kontrol bathiniah dari tingkah laku seperti yang diwakili oleh kondisi-kondisi fisiologis, minat-minat, kepentingan-kepentingan, sikap-sikap dan aspirasi-aspirasi
- 2) Kecendrungan organisme untuk melakukan sesuatu, sikap atau perilaku yang dipengaruhi oleh kebutuhan dan diarahkan kepada tujuan tertentu yang telah direncanakan.

Menurut Santrock (dalam Psikologi Pendidikan, 2010: 510) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Motivasi adalah aspek penting dalam pengajaran dan pembelajaran. Siswa yang tidak punya motivasi tidak akan berusaha keras untuk belajar dan siswa yang bermotivasi tinggi senang ke sekolah dan menyerap proses belajar.

Menurut Slavin (dalam Psikologi Pendidikan, 2011: 99-100) motivasi adalah pengaruh kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku. Salah satu prinsip

mendasar motivasi adalah orang bekerja lebih keras demi sasaran yang mereka tentukan sendiri dari pada sasaran yang ditentukan orang lain bagi mereka. Beberapa siswa motivasinya berorientasi ke arah sasaran pembelajaran (*learning goal*) dan berorientasi ke arah sasaran kinerja (*performance goal*).

Dengan demikian, jelaslah bahwa motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat berperan penting terhadap perilaku yang ditampilkan individu, sehingga apabila individu tidak memiliki motivasi, maka kecil kemungkinan dia akan mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan, hasrat, keinginan, dan tenaga penggerak lainnya yang berasal dari dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Dapat juga dikatakan bahwa motivasi berarti membangkitkan motif, membangkitkan daya gerak, atau menggerakkan seseorang atau diri sendiri untuk berbuat dalam rangka mencapai suatu kepuasan atau tujuan.

Masa sekolah menengah atas digunakan semaksimal mungkin untuk belajar agar mendapat nilai baik dan berprestasi. Menurut Dian Purnama (2010: 9) Ada beberapa hal yang perlu dijadikan pertimbangan jika ingin memilih sekolah, yaitu (1) perhatikan kepribadian (minat dan bakat), (2) perhatikan karakteristik keluarga, seperti nilai-nilai keluarga, (3) kemudahan transportasi, (4) kemampuan finansial dan (5) karakteristik sekolah.

Siswa bisa memilih sekolah yang cocok dari minat dan motivasi mereka untuk melanjutkan ke sekolah menengah atas (SMA) atau sekolah menengah kejuruan (SMK). Di sekolah menengah kejuruan (SMK) bertujuan mempersiapkan pelajar untuk siap terjun ke dunia kerja dan sebagai sekolah kejuruan, materi dan kompetensi yang diberikan memang sudah sesuai dengan minat dan tujuan kerja siswa sehingga sedari awal proses pemilihan jurusan sudah diketahui dan dikenali dengan baik oleh siswa. Akhirnya siswa sudah memahami kesempatan maupun konsekuensi dari apa yang mereka jalani.

Di sekolah menengah atas (SMA) lebih diarahkan untuk meneruskan ke jenjang perguruan tinggi, jika memperhatikan materi yang diajarkan dan jurusan yang dimiliki. Jika di SMA pilihan jurusan umumnya hanya ada tiga yaitu ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS) dan bahasa. Penentuan penjurusan sangat ditentukan oleh minat, bakat dan kemampuan siswa, tujuannya adalah untuk mengarahkan siswa lebih mudah memilih bidang/jurusan nanti ketika akan masuk perguruan tinggi.

2. Perencanaan arah karier

Karier bukan pekerjaan dan bukan jabatan yang diemban seseorang, namun keberhasilan dalam setiap jabatan, pekerjaan atau okupasi seseorang akan menentukan keberhasilan seseorang dalam arah kariernya. Karier diciptakan dan dikejar seseorang kalau mau berhasil. Karier akan beranjak naik, kalau seseorang yakin ia mampu melakukannya. Perjalanan arah karier seseorang, tidaklah dapat dilihat secara terpisah-pisah dari salah satu sisi: siapa ia (minat, bakat, sifat, kemauan, nilai-nilai, inteligensi dan lain-lain) atau pendidikan yang pernah diterimanya.

Menurut Amaryllia Puspasari (2011: 1) karier adalah suatu proses pembentukan perjalanan seumur hidup yang berasal dari proses pengelolaan keahlian, ilmu pengetahuan maupun pengalaman. Menurut A Muri Yusuf (2002: 28) karier adalah urutan okupasi dan pekerjaan utama yang diselenggarakan atau digeluti seseorang dalam dan selama hidupnya dan merupakan panggilan hidup yang memberi kepuasan bagi diri yang bersangkutan.

Menurut Donal E Super (dalam Dewa Ketut Sukardi, 1987: 17) karier adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dunia kerja. Lebih lanjut Horby (dalam Bimo Walgito, 2010: 201) menerangkan bahwa karier merupakan pekerjaan atau profesi seseorang yang akan bekerja dengan senang, dengan penuh semangat bila apa yang dikerjakan sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan sesuai dengan minatnya.

John Dollard (dalam Hadiarni, 2009: 11) menyatakan bahwa karier menunjukkan pada perlunya pelatihan *training* dan komitmen. Sedangkan menurut Super (dalam Thayeb Manrihu, 1992: 31) menyatakan bahwa karier adalah jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan, sekuensi okupasi-okupasi dan peranan-peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya, serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang diduduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun, yang mana okupasinya hanya satu mencakup peranan-peranan yang berkaitan dengan pekerjaan.

Istilah karier pada mulanya selalu dihubungkan dengan pengertian pekerjaan atau jabatan. Karier cenderung lebih luas dan mendalam dari pekerjaan atau jabatan. Istilah ini tidak hanya menggambarkan okupasi, tetapi mencakup seluruh aspek kehidupan seseorang yang meliputi: (a) peranan hidup, misalnya selaku pekerja, anggota keluarga dan anggota masyarakat; (b) lingkup kehidupan, misalnya dalam keluarga, lembaga masyarakat, sekolah dan pekerjaan; dan (c) peristiwa kehidupan, misalnya memasuki pekerjaan, perkawinan, pindah tugas dan sebagainya. Secara sederhana dinyatakan sebagai: *a course of one's life* .

Perencanaan karier adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terarah dan terfokus dengan berdasar pada potensi (minat, bakat, keyakinan, nilai-nilai) yang kita miliki untuk mendapatkan sumber penghasilan yang memungkinkan kita untuk maju dan berkembang baik secara kualitas (hidup) maupun kuantitas (kesejahteraan). Sesungguhnya dalam perencanaan karier ini yang ditekankan bukan hanya pada pekerjaan apa yang nantinya kita peroleh, tetapi pada persiapan-persiapan yang kita lakukan. Salah satunya persiapan yang sangat penting adalah memilih pendidikan dan keterampilan yang akan dikembangkan. Misalnya kalau saat ini kita berada di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA) maka kita nantinya harus bisa menentukan kira-kira jurusan apa yang akan dipilih IPS, Bahasa, atau IPA.

Menurut Amaryllia Puspasari (2011: 10-11) ada beberapa jalur karier yang akan dimiliki oleh seseorang, secara umum tersedia 3 jalur karier yang dapat muncul dari setiap individu, yaitu:

1. Jalur karier akademik, yaitu jalur karier yang terbentuk dari latar belakang pendidikan seseorang, di mana individu diharapkan untuk menempuh jalan seleksi yang ada di bidang akademis seseorang dengan ditetapkan dalam standar kurikulum
2. Jalur keahlian, yaitu jalur karier yang terbentuk sebagai akibat keterampilan seseorang dalam bekerja, pada beberapa bidang tertentu sebagai bentuk sistem akademis yang didominasi oleh pelatihan atau pengalaman kerja.
3. Jalur kreativitas, yaitu jalur karier yang terbentuk sebagai akibat dari kemampuan individu tersebut sebagai bentuk kreativitas atau seni.

Jika siswa mengharapkan pekerjaan yang menuntut pendidikan yang tinggi, maka pendidikan dianggap sebagai batu loncatan. Ketika siswa mampu mengenali pilihan pekerjaan yang diinginkan, maka mereka dapat menjalani pendidikan dengan efektif. Orientasi tentang jenis pekerjaan dimasa depan merupakan faktor penting yang mempengaruhi minat dan kebutuhan remaja yang akan menjalani pendidikan (Agus Ria Kumara, 2011: 4).

Perkembangan arah karier dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya faktor lingkungan dan faktor diri pribadi. Faktor lingkungan dapat berupa, seperti keluarga, ras, taraf sosial-ekonomi, teknologi dan teman kerja. Sedangkan faktor diri pribadi dapat berupa bakat, inteligensi, minat, kepribadian (konsep diri, kebutuhan-kebutuhan, cara berhubungan dengan orang lain), hasil belajar (penguasaan mata pelajaran, keterampilan kerja atau bidang lainnya) serta kelemahan-kelemahan (sosial, fisik dan psikologis).

KESIMPULAN

Belajar adalah upaya untuk menguasai sesuatu yang baru. Konsep ini mengandung dua hal pokok, yaitu: (a) usaha untuk menguasai dan (b) sesuatu yang baru. Usaha untuk menguasai merupakan aktivitas belajar yang sesungguhnya dan sesuatu yang baru merupakan hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar.

Menurut UU No. 20/2003 pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Motivasi siswa memilih masuk ke sekolah menengah atas (SMA) adalah kemauan sendiri, mengutamakan kedisiplinan sekolah, lokasi mudah terjangkau, sekolahnya berkualitas dan memudahkan mereka untuk kuliah dan masuk ke perguruan tinggi negeri favorit sehingga mudah mencari kerja. Jika siswa memilih sekolah menengah kejuruan (SMK) siswa tidak mempunyai keterampilan yang dapat di asah. Kesimpulannya adalah siswa memilih masuk sekolah menengah atas (SMA) tergantung pada minat dan kemampuan siswa sendiri.

Setelah lulus sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), siswa melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas (SMA) lalu ke perguruan tinggi karena 90% pengetahuan yang diberikan di Sekolah menengah atas (SMA) memang dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Setelah lulus dari perguruan tinggi barulah bekerja dan mengembangkan karier. Agar jalur ini benar-benar berhasil maka haruslah dipersiapkan secara sungguh-sungguh segala kondisi seperti nilai hasil belajar (kemampuan), minat, bakat, fisik serta mental dan sosial ekonomi

Pada sekolah menengah atas (SMA), siswa perlu mempelajari keseluruhan keterampilan yang akan membantu dalam usaha membangun kehidupan masa depan. Karier adalah bagian hidup yang berpengaruh pada kebahagiaan hidup manusia secara keseluruhan. Oleh karena itu, ketepatan memilih serta menentukan pilihan dan perencanaan arah karier menjadi titik penting dalam perjalanan hidup manusia. Besarnya minat siswa terhadap pendidikan sangat dipengaruhi oleh minat mereka terhadap pekerjaan.

Perencanaan arah karier adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang terarah dan sistematis dalam mempersiapkan perjalanan hidup seseorang agar mencapai suatu perwujudan diri yang bermakna.

REFERENSI

- A. Muri Yusuf. (2002). *Kiat Sukses dalam Karier*. Padang: Ghalia Indonesia
- Amaryllia Puspasari. (2011). *Manajemen Strategi Karier Anak*. Jakarta: PT.Gramedia
- Agus Ria Kumara. (2011). *Tips Memilih Sekolah Setelah Tamat SMP*. (<http://www.google.com/jurnal-online>, diakses 30 Januari 2020).
- Depdiknas. (2007). *Belajar dan Berkarya Suatu Tinjauan Psikologis untuk Pengelola Program Akselerasi*. Jakarta: Direktorat Jederal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dian Purnama. (2010). *Cermat Memilih Sekolah Menengah yang Tepat*. Jakarta: Gagas media.
- Hamzah B Uno. (2007). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadiarni & irman. (2009). *Konseling Karier*. Padang: STAIN Batusangkar Press
- John Santrock. (2010). *Psikologi Pendidikan (alih bahasa)*. Jakarta: Kencana
- Kartini Kartono. (2003). *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- M. Surya. (1988). *Bimbingan Penyuluh (Konseling)*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Prayitno. (2009). *Pendidikan, Dasar Teori dan Praksis*. Padang: UNP Press.
- _____. (1997). *Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Umum*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- _____. (2009). *Wawasan Profesional Konseling*. Padang: UNP Press
- Robert E Slavin. (1994). *Education Psychology Theory and Practice*. Needham
- Sardirman . (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- W.S.Winkel. (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo